

PENGUATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI TK PONCOL

Ariq Nurjannah Irbah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

Ariqirbah98@gmail.com

Ahmad Bustomi

Insitut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

ahmadbustomi@metrouniv.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe the strengthening of teacher pedagogy competency onto increased learning quality amid Covid-19 in TK Tunas Muda Poncol. This qualitative research utilizes descriptive analysis to describe every activity and phenomenology. Furthermore, the data collecting method utilizes observation, interviews, and documentation. The researcher took data from teachers and parents of children in TK Tunas Muda Poncol. The result of this research indicates that: the strengthening of teacher pedagogy competency in TK Tunas Muda Poncol amid Covid-19 consist of the increasing of learning quality, ability to utilize technology, ability to communicate effectively, ability to establish learning plan, and ability to evaluation.

Kata Kunci: *Pedagogy Competency, Teacher Competency, Learning amid Covid-19.*

ABSTRAK

Pada proses pembelajaran masa pandemi muncul berbagai permasalahan dalam implementasi pembelajaran daring seperti, letak geografis sekolah taman kanak-kanak (TK) yang sulit mendapatkan akses internet, sedangkan pembelajaran daring menjadi jawaban dari kondisi pandemi. Sebagai tambahan, orang tua banyak yang tidak memiliki smartphone atau laptop, tidak memahami media teknologi, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, tidak tahu cara menggunakan aplikasi seperti *zoom*, *google classroom* dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan penguatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di TK. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan deskriptif analisis. pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian

dilakukan di TK Tunas Muda Poncol dan informannya adalah guru dan orang tua peserta didik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penguatan kompetensi pedagogik guru guna meningkatkan kemampuan menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Guru, Pembelajaran Pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia secara resmi mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang berisikan tentang kebijakan pelaksanaan pembelajaran pada masa tanggap darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang memutuskan bahwa sejak tertanda 24 Maret 2020 secara resmi proses pelaksanaan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini dalam proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dari rumah dengan melalui sistem pembelajaran dalam jaringan atau yang biasa disebut dengan pembelajaran daring. (Surat Edaran Kemendikbud No 4 Tahun 2020, 2020) Perubahan pembelajaran tersebut menimbulkan ketidaksiapan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran.

Kebijakan-kebijakan dari pemerintah, seperti anjuran Work from home kini menjadi perhatian khusus bagi setiap lembaga pendidikan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar yang efektif. Pembelajaran yang tadinya dilakukan melalui pembelajaran tatap muka, kali ini harus dilakukan dengan pembelajaran daring. Hal ini memberikan dampak terhadap penyesuaian pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta semangat dan pemahaman peserta didik. (Agustin, 2020) Perubahan pola pembelajaran yang

mendadak ini tentunya mengakibatkan beberapa respon, (Bustomi, 2020) (Bustomi, 2021) (Bustomi et al., 2021) dan diperlukan pembelajaran yang mendukung. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pembelajaran sistem daring saat pandemi ini diperlukan pemikiran bagaimana caranya pembelajaran tetap berlangsung dengan tetap memberikan pengalaman belajar yang efektif, biaya yang efisien, serta dapat meningkatkan akses dan fleksibilitas tanpa bertemu secara langsung.

Keberhasilan pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini dipengaruhi oleh kualitas dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. (Febriana, 2021) Seorang guru pendidikan anak usia dini perlu mempersiapkan perencanaan serta penyusunan strategi belajar yang aman namun tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, guru pendidikan anak usia dini juga harus memaksimalkan SDM yang ada. Terkait pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan guru harus memiliki sebuah kompetensi dalam memberikan pembelajaran sehingga tercapainya tujuan belajar.

Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 74 Tahun 2008 Tentang kompetensi guru merupakan sekelompok pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang harus dimiliki, dikuasai dan diaktualisasikan dalam menjalankan tugasnya. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74

Tahun 2008 Tentang Guru, n.d.) Artinya, Seorang guru tidak bisa disebut memiliki kompetensi apabila kompetensi yang dimilikinya tidak dilaksanakan dan keterampilan yang dimiliki seorang guru tidak dikembangkan. Oleh karenanya, sangat penting bagi guru untuk meningkatkan kemampuannya terutama dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya terhadap kualitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran terhadap peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, pengetahuan 5Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru. 4 tentang prinsip-prinsip kependidikan, kemampuan dalam perancangan kurikulum, mampu melaksanakan yang mendidik, mampu dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, dan guru mampu melakukan penilaian serta evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.(Darmawan, 2015) Hal tersebut merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama proses kegiatan belajar mengajar seperti guru mampu memahami karakteristik peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan memahami berbagai aspek perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Guru juga dituntut untuk mampu mengaktualisasikan berbagai potensi dan keterampilannya dalam penyampaian pembelajaran.(Setiawan, 2018)

Pada hakikatnya pendidikan di Indonesia memiliki kelemahan khususnya tidak semua guru mampu memberikan pembelajaran yang efektif. Kondisi saat ini tidak semua guru maupun peserta didik khususnya di tingkat pedesaan mampu mengikuti model pembelajaran daring yang

dicanangkan pemerintah. Hal ini menjadi pokok permasalahan khusus bagi guru yang tidak mampu menguasai teknologi dalam mengaktualisasikan model pembelajaran berbasis informatika (IT). Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang guru, khususnya guru pendidikan anak usia dini yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran sudah selayaknya meningkatkan kompetensi untuk kualitas pembelajaran dalam mengembangkan aspek fisik, emosional, spiritual, dan sosial peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. sehingga kompetensi guru dalam menghadapi model pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 menjadi penentu utama dalam keberhasilan aspek perkembangan peserta didik. Hal tersebut menjadikan guru sebagai peran untuk kebutuhan perkembangan karakteristik peserta didik meliputi aspek perkembangan fisik-motorik,(Ummah, 2021) moral/akhlak,(Utari et al., 2020) sosial-emosional,(Wardati, 2019) serta perkembangan intelektualnya.(Ilahi, 2020)

Pembelajaran pada masa pandemi di Taman Kanak-kanak (TK) Tunas Muda menerapkan 2 model pembelajaran. Model pembelajaran yang pertama yaitu, pembelajaran daring. Pembelajaran daring di Taman Kanak-kanak (TK) Tunas Muda dilakukan sebagai upaya pemanfaatan dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran daring tersebut, guru di Taman Kanak-kanak (TK) Tunas Muda berinteraksi dengan peserta didik menggunakan metode seperti pemberian tugas melalui WhatsApp group sehingga peserta didik memiliki keleluasan waktu belajar kapanpun dan dimanapun.

Model pembelajaran selanjutnya, pembelajaran home visit dengan mempertimbangkan adanya peraturan pemerintah tentang physical distancing.

Pembelajaran Home visit ini dilaksanakan oleh guru di TK Tunas Muda Poncol dengan cara mengunjungi peserta didik secara individual maupun dalam kelompok kecil. Hal ini dikarenakan, pelaksanaan pembelajaran daring dengan pemanfaatan internet belum efektif dilakukan. 6 Alasan penelitian Kedua, TK Tunas Muda Poncol merupakan salah satu lembaga Taman Kanak-kanak (TK) yang mampu menerapkan 2 kombinasi model pembelajaran daring dan home visit. Pemilihan program pembelajaran kombinasi ini bertujuan memberikan kemudahan dalam belajar peserta didik.

Pada proses pembelajaran muncul berbagai permasalahan dalam implementasi pembelajaran daring seperti, letak geografis Taman Kanak-kanak (TK) Tunas Muda yang sulit mendapatkan akses internet. Hal ini menjadi problem dalam proses belajar mengajar secara daring. Selain letak geografisnya yang sulit mendapatkan akses internet, pembelajaran berbentuk daring tidak sangat dianjurkan karena selain sulitnya mendapatkan akses internet, beberapa kendala juga ditemukan seperti, tidak semua orang tua dari peserta didik memiliki smartphone atau laptop, tidak memahami media teknologi, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, tidak tahu cara menggunakan aplikasi seperti *zoom*, *google classroom* dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, kurangnya sarana prasarana di Taman Kanak-kanak (TK) Tunas Muda Poncol seperti, kurangnya tenaga pengajar, keterbatasan fasilitas sekolah dan pembelajaran yang tidak memadai saat pandemi covid-19. Hal tersebut dikarenakan letak TK Tunas Muda Poncol di daerah pedesaan sehingga kurangnya kesenjangan mutu pendidikan.

Adanya problem di atas menjadi upaya yang dilakukan guru di Taman Kanak-kanak (TK) Tunas Muda Poncol ditengah pandemi Covid-19 dalam melaksanakan pembelajaran daring ialah menggunakan alternatif pembelajaran secara home visit. Guru di Taman Kanak-kanak (TK) Tunas 7 berkunjung ke setiap rumah peserta didik agar tetap bisa melaksanakan pembelajaran. Guru harus benar-benar mampu mengelola demi tercapainya tujuan pembelajaran, akan tetapi guru mampu menerapkannya pada model pembelajaran daring dan home visit. Hal tersebut menunjukkan bahwa satu keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran di sebabkan oleh kualitas guru sebagai agen pembelajaran disekolah maka diperlukannya kualitas dan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan psikologi perkembangan anak usia dini dalam mencapai kemampuan sebagai tujuan perkembangan anak pada masa pandemi ini.

Pada masa pandemi Covid-19, terkait dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di TK Tunas Muda Poncol, guru dituntut berperan sangat dalam mendampingi peserta didik di setiap proses pembelajaran pada masa pandemi saat ini. Guru harus berupaya dan tanggap terhadap perubahan-perubahan pola pembelajaran dimasa pandemi dan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Pada masa ini guru merupakan pengaruh besar berhasil tidaknya proses belajar daring sehingga tercapainya tujuan pembelajaran khususnya didalam perkembangan peserta didik. Oleh sebab itu, Kompetensi pedagogik inilah yang sangat penting dimiliki oleh guru

khususnya guru di TK Tunas Muda Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

Berdasarkan latar belakang dan alasan yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian dilakukan dengan meneliti tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Taman Kanak-kanak (TK) Tunas Muda Poncol. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui 8 kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi Covid-19 di lembaga TK Tunas Muda Poncol.

Penelitian sebelumnya yang senada dengan penelitian ini sebenarnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti yang teretuang dalam Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis yang di tulis Jajat Sudrajat Jurusan Teknik Elektronika, Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri, tahun 2020. Karya tulis tersebut berjudul, “Kompetensi Guru dimasa Pandemi Covid 19.(Sudrajat, 2020) Penelitian tersebut berlatar belakang tentang kompetensi guru dimasa pandemi Covid-19 yang berkaitan dengan penguasaan IPTEK dan literasi. Penelitian tersebut juga memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas kompetensi guru dimasa pandemi covid-19, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian ini membahas kompetensi guru terhadap IPTEK dan literasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang kompetensi khususnya kompetensi pedagogik dimasa pandemi Covid-19.

Di dalam Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi yang ditulis oleh Dinda Rizki Tiara dan Eriqa Pratiwi, Program Stusi Pendidikan Guru PAUD Universitas Trunojoyo Madura, Tahun 2020. Karya tulis tersebut berjudul “Pentingnya Mengukur Kesiapan Guru

Sebagai Dasar Pembelajaran Daring Di Lembaga PAUD”.(Rizki Tiara & Pratiwi, 2020) Di dalam karya ilmiah tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa siapnya seorang guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 serta mencari skala pengukur kesiapan seorang guru. Penelitian ini memiliki kesamaan dari segi seberapa siapnya seorang guru dalam menghadapi perubahan menjadi pembelajaran daring yang point akhirnya ketika guru siap, maka berkualitas pula pembelajaran yang diberikan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini fokus kajiannya, penelitian yang dilakukan oleh Dinda dan Eriqa terfokus kepada mengukur kesiapan guru di masa pandemi Covid-19, sedangkan penelitian ini berfokus penguatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

Selanjutnya tulisan dalam Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, yang ditulis oleh Fikriyah Nurul Mufidah dan Kuswanto, Universitas Pendidikan Indonesia, Tahun 2020. Karya ilmiah ini memiliki judul “Pemahaman Pendidik Paud Terkait Kompetensi Pedagogik Menurut Konsep Ki Hadjar Dewantara”.(Mufidah & Kuswanto, 2020) Karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui mengenai pemahaman guru terkait kompetensi pedagogik menurut konsep Ki Hajar Dewantoro. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengetahui pemahaman guru mengenai kompetensi pedagogik. Sedangkan perbedaanya, penelitian ini lebih terfokuskan untuk mengetahui penguatan kompetensi pedagogg guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan

memaparkan penguatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di TK

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang fenomena. Fenomena tersebut baik berupa alamiah maupun rekayasa manusia yang berkaitan dengan segala karakteristik, kualitas maupun yang lainnya dalam sebuah objek kajian. (Syaodih Sukmadinata, 2007) Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini meliputi data yang diperoleh dari subjek penelitian berupa kata-kata, gambar data arsiparsip yang sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data tersebut diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga memunculkan data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian. (Suwandi & Si, 2008).

Objek pada penelitian ini, dilaksanakan di lembaga sekolah Taman Kanak-Kanak (TK), yaitu TK Tunas Muda Poncol. Lembaga ini secara administratif terletak di Lingkungan Gondang, Kelurahan Alastuwo, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan Jawa Timur. Letak geografis TK Tunas Muda Poncol di kaki Gunung Lawu serta berada jauh dari pusat kota. Alasan memilih obyek tersebut ialah pertama, pembelajaran pada masa pandemi di Taman Kanak-kanak (TK) Tunas Muda menerapkan 2 model pembelajaran. Model pembelajaran yang pertama yaitu, pembelajaran daring. Pembelajaran daring di Taman Kanak-kanak (TK) Tunas Muda dilakukan sebagai upaya pemanfaatan dalam proses pembelajaran. Pada

pembelajaran daring tersebut, guru di Taman Kanak-kanak (TK) Tunas Muda berinteraksi dengan peserta didik menggunakan metode seperti pemberian tugas melalui WhatsApp group sehingga peserta didik memiliki keleluasan waktu belajar kapanpun dan dimanapun. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Guru dan Orang tua siswa Taman Kanak-kanak.

Data yang diperoleh selama penelitian harus memenuhi kriteria keabsahan data agar data tersebut valid sesuai dengan pedoman penelitian. Data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dalam penelitian dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. (Sugiyono, Prof, 2013) Penelitian ini menggunakan teknik validasi yang berdasarkan pada kriteria kredibilitas. Uji kredibilitas pada penelitian kualitatif ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Tahapan-tahapan tersebut bertujuan untuk memperoleh keabsahan data (kelayakan untuk dipercaya) sehingga terhindar dari ketidakvalidan.

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering di kenakan pada uji validitas dan reabilitas. Kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, realibel, dan objektif. Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. (Sugiyono, Prof, 2013) Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas). Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data credibility (validitas internal). Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif

dapat dilakukan dengan cara triangulasi atau pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara.

PEMBAHASAN

Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Tunas Muda Poncol Pada masa pandemi saat ini guru harus siap dengan berbagai kondisi pembelajaran dan peserta didik. Perubahan pola belajar dan mengajar tidak pernah terlepas dari peran guru. Guru dituntut berupaya meningkatkan berbagai kemampuan yang telah dimilikinya, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Pada masa pandemi Covid-19 kompetensi pedagogik merupakan peran yang harus dikuasai oleh guru. Pasalnya, kompetensi ini merupakan kompetensi guru dalam mengelola kelasnya dengan baik. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru khususnya guru pada pendidikan anak usia dini. Demikian di TK 68 Tunas Muda Poncol, guru harus berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Pada TK Tunas Muda Poncol, pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan sesuai dengan kebijakan pemerintah. Hal tersebut, guru di TK Tunas Muda Poncol berupaya dengan memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Salah satunya dengan cara meningkatkan kemampuan pedagogiknya terhadap pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Adapun kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di TK Tunas Muda Poncol telah disampaikan oleh SM salahsatu guru di TK Tunas Muda Poncol, bahwa: "Terkait pelaksanaan pembelajaran pandemi seperti ini kami mengadakan

sosialisasi terlebih dahulu sebelum memutuskan metode apa yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi seperti ini mbak, kemudian kami juga mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan modul yang telah dikeluarkan oleh pemerintah pusat, setelah itu, guna mempermudah proses belajar kami memanfaatkan teknologi yang ada, hal terakhir yang kami lakukan sama seperti biasanya yaitu mengevaluasi setiap kegiatan belajar mbak. Tentunya semua tadi kami tetap memperhatikan dan menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan mbak".(Wawancara, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas pada TK Tunas Muda Poncol dapat disimpulkan bahwa guru di TK Tunas Muda Poncol telah memiliki kompetensi pedagogik dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 diantaranya yaitu sosialisasi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, Merancang rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada masa pandemi Covid-19, Pemanfaatan Teknologi, dan Evaluasi.

Hal serupa juga diungkapkan oleh PW selaku guru kelompok A di TK Tunas Muda Poncol menyatakan bahwa: "Pada masa pandemi saat ini kami tetap melaksanakan pembelajaran meskipun melalui tahap seperti mengadakan sosialisasi dengan pihak kepala sekolah, guru dan orangtua dari anak-anak mbak, selain itu kami juga menyiapkan RPPM yang telah dirancang sesuai dengan kurikulum pada masa pandemi saat ini, kami juga memanfaatkan teknologi dalam proses belajar, kemudian kami mengevaluasi setiap proses belajar anak-anak".(Wawancara, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kompetensi pedagogik yang telah dimiliki oleh guru di TK Tunas Muda Poncol pada proses pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Di sisi lain, penguatan kompetensi pedagogik guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di taman kanak-kanak (TK) tunas muda poncol diantaranya:

1. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Sebagai tindak lanjut atas kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya dan Pemerintah Kabupaten Magetan yang tetap melaksanakan pembelajaran pada masa darurat Covid-19 dengan menerapkan metode pembelajaran secara daring dan luring di tengah pandemi Covid-19, TK Tunas Muda Poncol melakukan sosialisasi dengan kepala sekolah, guru serta orang tua peserta didik terlebih dahulu terkait pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 guna mempertimbangkan metode pembelajaran apa yang akan dilaksanakan di TK Tunas Muda Poncol. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah diungkapkan oleh SM guru kelompok B TK Tunas Muda Poncol menyatakan, bahwa: “Menindak lanjuti terkait adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang menganjurkan untuk tetap melaksanakan pembelajaran di masa pandemi seperti saat ini, maka kami mengadakan sosialisai terlebih dahulu mbak sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar”.(Wawancara, 2021)

Hal serupa juga diungkapkan oleh PW, bahwa: “Sebelum kami

melakukan kegiatan belajar mengajar, kami mengadakan rapat bersama dengan kepala sekolah dan wali murid terlebih dahulu mbak, selanjutnya hasil dari rapat sosialisasi tersebut kami simpulkan metode apa yang akan kami laksanakan”.(Wawancara, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di TK Tunas Muda Poncol melakukan sosialisasi terkait pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 terlebih dahulu. Sosialisasi tersebut melibatkan kepala sekolah, guru serta orang tua dari peserta didik dengan tetap memperhatikan dan menjalankan protokol kesehatan sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat maupun pemerintah kabupaten Magetan yang telah diberikan. Kemudian, hasil dari rapat sosialisasi tersebut digunakan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kesepakatan bersama pihak sekolah dan orang tua peserta didik selama pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di TK Tunas Muda Poncol dilakukan dengan dua metode, yaitu pelaksanaan pembelajaran secara daring dan Home visit. Selain adanya himbauan dari pemerintah terkait pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, metode pembelajaran ini sebagaimana hasil dari keputusan bersama pihak sekolah dan orang tua peserta didik saat diadakannya rapat sosialisasi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yang diadakan oleh pihak sekolah. untuk pelaksanaan pembelajaran daring guru memberikan

tugas kepada peserta didik sesuai dengan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran Home visit guru datang ke rumah atau peserta didik yang datang ke rumah guru. Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan sesuai dengan aturan pemerintah pusat.

a. Pelaksanaan pembelajaran daring

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan tetap memperhatikan beberapa prinsip pembelajaran pada PAUD/TK. Prinsip pelaksanaan pembelajaran daring ini diantaranya belajar melalui permainan, pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik, dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan kurikulum darurat masa pandemi Covid-19. Pada proses pembelajaran daring guru di TK Tunas Muda Poncol dalam meningkatkan kompetensi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dilakukan dengan pemberian tugas melalui media perantara seperti Handphone. Selain itu, guru di TK Tunas Muda Poncol dalam menghadapi pembelajaran daring mempersiapkan kuota internet, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan media sebagai pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas. Sebagai akses penyampaian materi guru di TK Tunas Muda Poncol

menggunakan aplikasi WhatsApp Group.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu peserta didik TK Tunas Muda Poncol telah mengikuti pembelajaran secara daring di rumah masing-masing. Salah satu peserta didik yang bernama Aqile ini saat guru memberikan tugas melalui group WhatsApp ibu Aqile langsung antusias mendampingi proses belajar anaknya. Tugas yang telah diberikan oleh guru dikerjakan dengan tanpa tatap muka melainkan dikerjakan di rumah peserta didik dengan didampingi pihak orangtua masing-masing. (Wawancara, 2021)

Berdasarkan penelitian terhadap salah satu peserta didik TK Tunas Muda Poncol dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring dapat mengikuti dengan baik. Hal tersebut, membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di TK Tunas Muda Poncol dapat terlaksana dengan baik meskipun terdapat faktor-faktor yang tidak mendukung. Namun, guru telah mampu melaksanakan pembelajaran daring sebagai alternatif utama guna pencegahan penyebaran virus Covid-19. Berdasarkan indikator kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa guru TK Tunas Muda Poncol tetap mampu melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dengan memperhatikan dan menjalankan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal demikian dibuktikan juga dengan pemberian-pemberian tugas yang tidak membebani peserta didik seperti, tugas menghafalkan doa

sehari-hari, menceritakan kegiatan di rumah, seperti membantu ibu, dan belajar sesuai dengan pandemi saat ini, seperti menjaga kebersihan setiap hari. Meskipun terdapat banyak kelemahan dalam pembelajaran daring, di sisi lain metode ini juga cukup efektif dalam dunia yang sedang terjangkit wabah.(Yolandasari, 2020)

b. Pelaksanaan pembelajaran home visit

Metode pembelajaran home visit secara bahasa “home” berasal dari kata benda memiliki arti rumah. Rumah merupakan tempat tinggal, sedangkan visit berasal dari kata benda yang memiliki arti kunjungan. Home visit adalah kunjungan kerumah peserta didik yang dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.(Suhendro, 2020) Pelaksanaan pembelajaran metode Home visit menjadi alternatif yang efektif dalam mendampingi kegiatan proses pembelajaran peserta didik sehingga tercapai aspek-aspek perkembangan seperti motivasi peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.(Nirmala & Annuar, 2020) Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode home visit merupakan metode atau cara yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kunjungan kerumah peserta didik secara tatap muka tanpa menggunakan jaringan internet. Metode ini digunakan bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih optimal dengan memahami dan memperhatikan peserta didik dalam

pendampingan pembelajaran di rumah.

Pelaksanaan pembelajaran Home visit ini dilaksanakan selama tiga hari dalam satu minggu. Jadwal pelaksanaan pembelajaran Home visit di TK Tunas Muda Poncol dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, Jumat. Pada pembelajaran ini guru melaksanakan kegiatan pendampingan ke rumah peserta didik dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran home visit guru TK Tunas Muda Poncol melakukan beberapa hal seperti guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan tempat tinggal. Tujuan dari pengelompokkan ini agar guru mudah dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode Home visit . Guru mengelompokkan 3-5 peserta didik yang rumahnya saling berdekatan. Kemudian, guru TK Tunas Muda Poncol menghubungi pihak orangtua dan menginformasikan terkait Home visit yang akan dilakukan sebagai bentuk pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Guru juga menginformasikan bahwa selama pelaksanaan Home visit peserta didik harus memperhatikan protokol kesehatan.(Wawancara, 2021)

Setelah melakukan perencanaan kegiatan Home visit guru melaksanakan kunjungan langsung kerumah anak yang sudah dikelompokkan sebelumnya. Kegiatan ini berlangsung pada pukul 08.00 sampai 10.00. kegiatan tersebut

dilakukan 98 Hasil wawancara dengan Ibu Purwindri pada 15 Februari 2021 99 Hasil Dokumentasi dengan Ibu Susmiyati pada 17 Februari 2021 79 dengan semi formal dimana peserta didik tidak menggunakan seragam. Proses pelaksanaan pembelajaran Home visit ini dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan pencegahan Covid19. Peserta didik menggunakan masker dan cuci tangan sebelum pembelajaran dimulai. (Wawancara, 2021) Pada kegiatan awal, guru memberikan penjelasan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Guru juga mendemonstrasikan beberapa kegiatan yang akan dilakukan anak. Guru melakukan pembelajaran Home visit ini tiga kali dalam seminggu. Home visit yang pertama dan kedua, yaitu memberikan pembelajaran atau kegiatan bermain kepada peserta didik seperti senam, mewarnai gambar, meniru membuat huruf abjad dan hijaiyah, dan mengenal rasa. Home visit yang ketiga yaitu untuk memonitoring kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan dan yang belum dilaksanakan. (Wawancara, 2021)

Berdasarkan indikator dalam pelaksanaan pembelajaran Home visit yang terdapat pada peraturan pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, guru di TK Tunas Muda Poncol telah melaksanakannya dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan pelaksanaan pembelajaran metode Home visit terlaksana sesuai anjuran pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dan

tetap 100 Hasil wawancara dengan Ibu Susmiyati pada 17 Februari 2021 101 Hasil wawancara dengan Ibu Susmiyati pada 17 Februari 2021 80 memperhatikan protokol kesehatan guna pencegahan penyebaran Covid-19. Home visit sendiri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. (Amalia, 2021)

2. Meningkatkan Kemampuan Pemanfaatan Teknologi

Pada masa pandemi Covid-19 teknologi memiliki peran penting dalam pembelajaran. Dengan adanya wabah pandemi Covid-19 ini, kehadiran teknologi benar-benar sangat dirasakan dalam proses pembelajaran. Pasalnya, sejak adanya Covid-19 Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini sangat dibutuhkan dimana guru dan peserta didik tidak dapat bertatap muka secara langsung sesuai dengan anjuran pemerintah untuk mentaati protokol kesehatan dalam hal berkerumunan. Hal tersebut menuntut guru harus mampu memberikan pembelajaran dengan menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Guru harus mampu mengacu pada prinsip-prinsip pemanfaatan teknologi seperti mampu mengembangkan teknologi pembelajaran yang berinovasi. (Fauzi, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru TK Tunas Muda Poncol dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan Handphone sebagai media pembelajaran yang paling

efektif. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran merupakan sikap yang diambil oleh guru TK Tunas Muda Poncol setelah dikeluarkannya kebijakan dari Pemerintah Pusat maupun Kabupaten Magetan untuk tetap melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dengan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring tanpa adanya tatap muka. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh atau daring pada masa pandemi Covid-19 pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran di TK Tunas Muda Poncol paling kondusif dan mudah dijangkau di lingkungan sekolah dengan menggunakan Handphone dan pelaksanaannya melalui aplikasi WhatsApp. Guru di TK Tunas Muda Poncol memberikan informasi pembelajaran maupun pemberian tugas melalui WhatsApp group kemudian orang tua dari peserta didik membantu memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan belajar dari rumah. Demikian seperti yang telah diungkapkan oleh SM bahwa: “Alternatif kami dalam pembelajaran daring ini yaitu dengan melakukan pemberian tugas melalui group WA mbak. Kami menggunakan WA juga sesuai dengan kesepakatan pihak wali murid karena masih terdapat wali murid yang tidak begitu paham di media sosial seperti zoom mbak.alternatif yang mudah saat ini disini ya WA mbak”.(Wawancara, 2021)

Hal tersebut juga dinyatakan oleh PW bahwa: “yang kami pakai dalam pelaksanaan pembelajaran saat

ini ya HP mbak, karena HP itu alternatif yang paling mudah kalau buat proses belajar mengajar”.(Wawancara, 2021)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru di TK Tunas Muda Poncol seperti di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 TK Tunas Muda Poncol dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 hanya menggunakan Handphone. Pasalnya Handphone merupakan alternatif yang paling mudah di akses oleh semua kalangan di sekitar sekolah dibandingkan dengan laptop. Hal tersebut di karenakan latar belakang lingkungan di sekitar TK Tunas Muda Poncol menjadi kendala dalam penggunaan teknologi seperti laptop. Dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran memerlukan beberapa kondisi sehingga tidak semua kalangan mudah memakainya.

3. Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Secara Efektif

Komunikasi adalah proses pengiriman pesan dari komunikator ke komunikan.(Iis Eliyati, 2019) Komunikasi memiliki peran penting terhadap pendidikan. Keberhasilan sebuah pendidikan dipengaruhi pada bagaimana cara guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran. Dalam komunikasi pendidikan, seorang guru harus memiliki komunikasi yang baik untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta

didik. Guru harus mampu memilih kalimat yang mudah dipahami peserta didiknya. Dengan demikian pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Dalam penyampaian materi pada proses pembelajaran terdapat faktor-faktor yang harus diperhatikan diantaranya, peserta didik, ruang kelas, strategi dan prinsip materi. Oleh karenanya, tujuan yang telah ditetapkan pada pembelajaran yang dilaksanakan tercapai. Hal tersebut komunikasi perlu diperhatikan khusus pada setiap pelaksanaan pembelajaran. (Wisman, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara terhadap guru di TK Tunas Muda Poncol menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam berkomunikasi pada proses meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan memberikan informasi terkait tugas dan waktu pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada masa pandemi Covid19 komunikasi secara lisan yang pada umumnya lebih mendatangkan hasil dan lebih jelas daripada tertulis atau melalui perantara. Oleh karenanya, komunikasi yang telah dilakukan oleh guru di TK Tunas Muda Poncol dalam penyampaian pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 terbatas dan kurang maksimal dikarenakan komunikasi yang dilakukan hanya melalui perantara dan sekedar memberikan informasi sehingga pikiran-pikiran atau gagasan-gagasan untuk mencapai

tujuan hanya disampaikan secara tertulis.

4. Meningkatkan Kemampuan Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rancangan bagi guru yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan bermain yang mendukung peserta didik dalam proses belajar. Berdasarkan penelitian, ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru TK Tunas Muda Poncol dalam proses perencanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Beberapa hal tersebut yaitu pembuatan RPP darurat yang sesuai dengan modul pedoman perencanaan pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid19. Seperti yang diungkapkan oleh SM bahwa: "Penyusunan rencana pembelajaran ini kami buat untuk mempersiapkan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan dengan memilih kegiatan selama satu bulan dengan mengacu kurikulum darurat mbak, bedanya pada masa pandemi saat ini kami lebih meringkas materi yang terpenting anak-anak tetap mau belajar mbak yang pastinya kami tetap memperhatikan pencapaian sesuai dengan kebutuhan anak-anak". (Wawancara, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di TK Tunas Muda Poncol, bahwa guru mampu menyiapkan RPPM kurikulum yang dipakai saat pandemi Covid-19 yaitu kurikulum darurat dengan tetap memperhatikan pencapaian perkembangan anak agar tetap

tercapai. Bahkan dalam pelaksanaannya perkembangan anak tetap menjadi prioritas. Hal tersebut berdasarkan yang telah diungkapkan oleh PW bahwa: “Kami merancang RPPM dengan meringkasnya mbak, kami juga tidak mempersulit anak dalam kegiatan belajar saat ini, kami menyiapkan materi sesuai dengan kondisi saat ini seperti pemberian tugas dengan memperhatikan lingkungan rumah sehingga alat dan bahannya juga mudah di dapat mbak. Yang terpenting anak itu semangat belajar dan perkembangannya juga terpenuhi mbak”.(Wawancara, 2021)

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di TK Tunas Muda dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penyusunan perencanaan pembelajaran guru TK Tunas Muda Poncol telah menetapkan tujuan pembelajaran, metode, dan pemilihan kegiatan yang sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan guru dalam meringkas RPPM pada masa pandemi Covid-19 yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 oleh guru.(Dokumentasi, 2021) Dalam penyusunan rencana pembelajaran guru di TK Tunas Muda Poncol telah mampu meningkatkan kompetensinya melalui perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan perkembangan yang dibutuhkan peserta didik pada masa pandemi Covid-19 untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

pada masa pandemi Covid-19 agar tercapai tujuan dari pembelajaran.

5. Meningkatkan Kemampuan Mengevaluasi Hasil Pembelajaran

TK Tunas Muda Poncol melakukan evaluasi pembelajaran terhadap pencapaian peserta didik dengan menggunakan penilaian setelah melakukan pengumpulan tugas. Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh TK Tunas Muda Poncol menggunakan beberapa teknik. Hal tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh SM bahwa: “Penilaiannya seperti penilaian harian mbak, tapi kami menilainya melalui pengamatan ketika pelaksanaan Home visit dan pemberian tugas yang telah kami berikan selama pembelajaran saat pandemi, selain itu kami juga berkonsultasi dengan pihak wali murid menggunakan group WA yang kami buat mbak”.(Wawancara, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa guru di TK Tunas Muda Poncol telah mampu mengevaluasi dengan baik sesuai dengan sub indikator pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Hal demikian dibuktikan dengan guru TK Tunas Muda Poncol mampu melakukan evaluasi berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik sesuai dengan peraturan menteri pendidikan.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa pertama, guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa pandemi

Covid-19 melalui metode pembelajaran daring dan Home Visit. Kedua, dalam pelaksanaan pembelajaran daring, kompetensi guru terhadap pemanfaatan teknologi belum optimal sehingga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kurang. Ketiga, peningkatan kemampuan berkomunikasi yang sudah efektif. Keempat, peningkatan kemampuan menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran. Kelima, peningkatan kemampuan mengevaluasi hasil pembelajaran.

REFERENSI

- Agustin. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020, 5, 334–345.
- Amalia, D. R. (2021). Akulturasi Budaya Bugis dengan Islam dalam Tradisi Barzanji di Sulawesi Selatan. *Tebar Science: Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya*, 5(3), 7–8. <https://doi.org/10.36653/akulturasi>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Bustomi, A. (2020). Implikasi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. *Journal Tawadhu*, 4(1), 1007–1017. <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/220/157>
- Bustomi, A. (2021). ISLAMIC STATE UNIVERSITY RESPONSES TO THE COVID 19 IN LEARNING Ahmad. *Riyah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 13(2), 1–23.
- Bustomi, A., Zuhairi, Z., & Ilmudinulloh, R. (2021). The Problems of Learning Media at University Amid Covid 19 Post New Normal in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 15(2), 129. <https://doi.org/10.30984/jii.v15i2.1564>
- Darmawan, D. S. dan D. (2015). *Komunikasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Dokumentasi*. (2021).
- Fauzi, W. N. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Luqman AL-Hakim Sleman. *El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 171–186.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi Aksara.
- Iis Eliyati, D. (2019). Komunikasi Guru Dalam Penerapan Kompetensi Pedagogik Bagi Siswa Usia Dini di PAUD Al-Qolam Samarinda. *Jurnal Komunikasi*.
- Illahi, N. (2020). Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20.
- Mufidah, F. N., & Kuswanto. (2020). Pemahaman Pendidik Paud Terkait Kompetensi. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 45–57.
- Nirmala, B., & Annuar, H. (2020). Home

- Visit: Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1052–1062.
- Observasi. (2021). *No Title*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru. (n.d.).
- Rizki Tiara, D., & Pratiwi, E. (2020). Mengukur Kesiapan Guru Sebagai Dasar Pembelajaran Daring Di Lembaga PAUD. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 362–368. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2624>
- Setiawan, E. (2018). Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD dan SD/MI. *Jakarta: Erlangga*.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 100. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2434>
- Sugiyono, Prof, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Suhendro, E. (2020). Strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini di masa pandemi covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133–140.
- Surat Edaran Kemendikbud no 4 tahun 2020. (2020). <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebarancorona-virus-disease-covid-1-9/>
- Suwandi, B. D., & Si, M. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif Jakarta: PT. *Reneka Cipta*.
- Syaodih Sukmadinata, N. (2007). Metode penelitian pendidikan. *Bandung: Remaja Rosda Karya*, 169–170.
- Ummah, D. R. (2021). *Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai (Studi Kasus Kelas B1 Pos PAUD Giri Sentana Desa Sowan Kidul, Kedung Jepara) Tahun Ajaran 2020/2021*. IAIN KUDUS.
- Utari, L., Kurniawan, K., & Fathurrochman, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1), 75–89.
- Wardati, Z. (2019). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeschooling. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(2), 261–280.
- Wisman, Y. (2017). Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Nomosleca*, 3(2), 646–654. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2039>
- Yolandasari, M. B. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*.